

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE
PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA DIKLAT PEKERJAAN
DASAR TEKNIK OTOMOTIF DI SMK KOSGORO 1 PADANG**

SKIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:
MITAL CANDRA
NIM/BP: 1102453/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

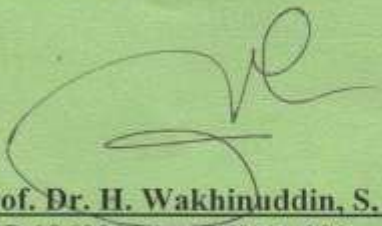
SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Inquiry Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Kosgoro 1 Padang
Nama : Mital Candra
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Februari 2018

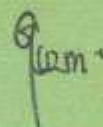
Disetujui oleh:

Pembimbing I



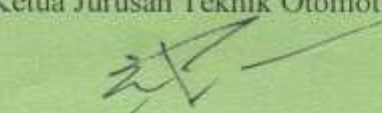
Prof. Dr. H. Wakhinuddin, S. M.Pd
NIP.19600314 198503 1 003

Pembimbing II



Irma Yulia Basri, S.Pd, M. Eng
NIP. 19770707 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mital Candra

NIM : 1102453/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi ini di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

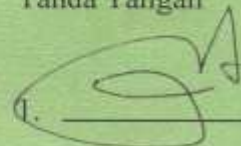
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA DIKLAT PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF DI SMK KOSGORO 1 PADANG

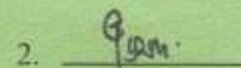
Padang, 13 Februari 2018

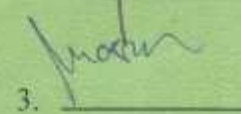
Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. H. Wakhinuddin, S, M.Pd
2. Sekretaris : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
3. Anggota : Drs. M. Nasir, M.Pd
4. Anggota : Dr. Remon Lapisa, ST, MT, M.Sc
5. Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd, MT

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mital Candra
NIM/ BP : 1102453/ 2011
Jurusan : Teknik Otomotif
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir saya dengan judul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Inquiry Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Di SMK Kosgoro 1 Padang**. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari orang lain. Apa bila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Februari 2018
Saya menyatakan



MITAL Candra
FC8C4AEP878863353
6000

Mital Candra
Nim. 1102453

ABSTRAK

Mital Candra : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Inquiry Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Di SMK Kosgoro 1 Padang

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Kosgor 1 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif melalui penerapan metode pembelajaran inquiry kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Kosgoro 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan (*Classroom Action Reseach*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa suatu tindakan, dengan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang dilakukan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa menggunakan metode pembelajaran inquiry. Teknik pengumpul data dari nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif data diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus, hasil observasi guru dan aktifitas siswa terhadap mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry, data diperoleh dari lembar observasi yang diisi observer pada setiap pertemuan dan catatan lapangan, catatan lapangan yang dimaksud ialah data – data yang tidak dicatat dalam lembar observasi seperti penilaian suasana kelas dan pengelolaan kelas. Setelah semua data yang terkumpul, peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis dan evaluasi data untuk mengambil kesimpulan tentang hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, yang berisi tentang kelebihan dan kekurangan penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Rata-rata aktifitas siswa pada siklus I sebesar 51,26 % dengan kategori “cukup”, pada siklus II menjadi 71,24 % dengan kategori “baik”, terjadi peningkatan sebesar 19,98 %. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 79,19 pada siklus II menjadi 82,22. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60 % dengan kategori “cukup”, pada siklus II menjadi 81,11 % dengan kategori “sangat baik”, terjadi peningkatan sebesar 21,11 %.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Inquiry Pada Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Di SMK Kosgoro 1 Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Drs. Wakhinuddin, S, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberi masukan dalam penyusunan proposal ini.
4. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M. Eng selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberi waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberikan masukan dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk suksesnya penulisan skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
c. Ruang Lingkup Hasil Belajar	11
B. Metode Pembelajaran Inquiry	19
1. Pengertian Pembelajaran	19
2. Pengertian Metode	20
3. Macam-Macam Metode	21
4. Metode Inquiry.....	22

5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Inquiry	23
6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inquiry	25
7. Tujuan Metode Pembelajaran Inquiry.....	26
8. Keunggulan Metode Pembelajaran Inquiry	27
C. Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.....	28
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Kerangka Konseptual	30
F. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	33
D. Desain Penelitian	33
E. Intervensi Tindakan.....	38
F. Jenis Data dan Sumber Data	39
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Pengumpulan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	44
1. Tindakan Siklus I.....	44
a. Tahap Perencanaan	44
b. Tahap Pelaksanaan.....	45
c. Tahap Pengamatan.....	51
d. Tahap Refleksi	53
2. Tindakan Siklus II	55
a. Tahap Perencanaan	55
b. Tahap Pelaksanaan.....	56
c. Tahap Pengamatan.....	62
d. Tahap Refleksi	64

B. Analisis Data	65
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai UH PDTO siswa kelas x Semester satu Tahun 2017	3
Tabel 2. Interpretasi Lembar Observasi.....	42
Tabel 3. Lembaran Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah PTK Siklus I	52
Tabel 5. Lembaran Hasil Observasi Siswa Siklus II	61
Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah PTK Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Siklus Kerangka Konseptual	31
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Persentase aktifitas belajar siswa.....	66
Grafik 2. Nilai rata-rata kelas.....	67
Grafik 3. Ketuntasan klasikal siswa.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPP	74
Lampiran 2. RPP	84
Lampiran 3. RPP	94
Lampiran 4. Silabus	104
Lampiran 5. Daftar hadir siswa	110
Lampiran 6. Daftar nilai siklus I dan II	111
Lampiran 7. Surat pernyataan	112
Lampiran 8. Surat izin penelitian Fakultas	113
Lampiran 9. Surat izin penelitian dinas pendidikan	114
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah	115
Lampiran 11. Soal tes siklus I	116
Lampiran 12. Soal tes siklus II	129
Lampiran 13. Lembaran obserfasi aktifitas siswa	137
Lampiran 14. Dokumentasi	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan. Pendidikan juga menjadi faktor penentu keberhasilan dan kesiapan bangsa dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keterampilan dan mempertinggi budi pekerti. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dalam rangka mewujudkan dan menetapkan pelaksanaan wajib belajar serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga perlu dilakukan usaha penyediaan fasilitas pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Walaupun begitu masih banyak masalah terkait pendidikan di Indonesia. Masalah tersebut diantaranya: pendidikan di setiap daerah belum merata, terbatasnya buku

penunjang bagi siswa, rendahnya minat baca siswa, metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan penulis selama observasi di SMK Kosgoro 1 Padang siswa banyak yang tidak serius dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru sewaktu menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang memilih duduk dibelakang, banyak yang bercerita dengan temannya dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa beberapa masalah muncul yaitu: hasil ulangan harian siswa mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif masih kurang memuaskan, karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ulangan harian 1 pada semester I kelas X TKR SMK Kosgoro 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian (UH) mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif siswa kelas X TKR SMK Kosgoro 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Nilai Ulangan Harian Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Semester Satu Tahun 2017

No	Nama Siswa	Nilai	No	NamaSiswa	Nilai
1	Agung Pratama Putra	58	16	M. Iqbal Tawakal	85
2	Andre Putra Effendi	60	17	Muhammad Iqbal	47
3	Andres Chidalgo	93	18	Oky Fernando	48
4	Angga Kevin	60	19	Os Samta Mulia	95
5	Anggi Adi Putra	71	20	Rahmat Ardian	85
6	Ari Wahyudi	46	21	Rahmat Hidayat	49
7	Dedi Andri	75	22	Rinaldo	66
8	Faisal Akbar Munthe	95	23	Rio Aditya Pratama	45
9	Fajri Hidayat	62	24	Riyan Hidayat	83
10	Febrianda Laksana	69	25	Rizki Maulana Putra	93
11	Ferdi Ikhsan	85	26	Roki Farmansyah	58
12	Febryansyah Adiel	83	27	Yogi Saputra	57
13	Irfan Bayutri Ramadhan	65	28	Yolanda Saputra	57
14	Lukman Hakim	65	29	Yovan Ardika Ilham	80
15	M. Aziz Saputra	80	30	Yudha Yudiansyah	57

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Diklat

Tabel 1. Menggambarkan hasil belajar siswa kelas X TKR pada ulangan harian mata diklat PDTO sangat jauh dari yang diharapkan dan masih banyak siswa yang mencapaikriteria ketuntasan minimum (KKM). Rendahnya pemahamanpeserta didik tentang mata diklat PDTO dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa. Hal ini disebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran PDTO, siswa hanya sebatas mendengarkan,

memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memperoleh pengamatan langsung dalam belajar, sehingga sulit memahami materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar juga dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang bercerita dengan temannya, ketika guru memberikan materi pelajaran. Siswa yang bercerita dan mengganggu temannya menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, kondisi kelas yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan guru adalah melaksanakan pembelajaran PDTO dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry, pembelajaran inquiry merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang peserta didiknya berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar secara berkelompok, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik. Siswa dipandang sebagai objek dan subjek, sehingga bisa dikatakan pembelajaran inquiry merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Pembelajaran inquiry belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Pembelajaran inquiry merupakan salah satu pembelajaran

yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Metode pembelajaran inquiry juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar siswa harus berbuat aktif dengan kata lain sangat diperlukan adanya aktifitas, tanpa aktifitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran inquiry pada mata diklat PDTTO dianggap sangat relevan dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry diharapkan materi pada mata diklat PDTTO dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, karena pada dasarnya metode pembelajaran inquiry ini lebih mengaktifkan siswa dan mengharuskan siswa belajar untuk bertanggung jawabkan materi dan saling memberikan pertanyaan antar kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah:

1. Metode pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, hal ini belum sesuai dengan karakteristik mata diklat PDTTO.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang menyebabkan minimnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa mata diklat PDTTO sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan aktifitas siswa pada proses pembelajarannya.

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan lebih terarah dan dapat dipahami, peneliti membatasi masalah tentang “upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran inquiry pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X jurusan Teknik Otomotif SMK Kosgoro 1 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X jurusan SMK Kosgoro 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif melalui penerapan metode pembelajaran inquiry kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Kosgoro 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Sekolah, sebagai pertimbangan dan masukan pada pihak sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dapat membantu siswa untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, sehingga mampu mendorong keaktifan siswa.
4. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Sesuai dengan pendapat Sutikno (2009:4) “Dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, seseorang yang belajar itu akan mengalami perubahan secara sadar dan tertuju kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya”. Selanjutnya menurut Uzer (2009:5) “Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting didalam proses pembelajaran karena, semakin aktif siswa didalam proses pembelajaran maka semakin besar pula keberhasilan didalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami

belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Dimiyati (2009:3) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Selanjutnya Jihad (2008:15) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara guru dan siswa yang dilihat dari perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran beserta kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan dua golongan yaitu:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar). Terdiri dari tiga faktor yaitu:

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani terdiri dari dua faktor yaitu kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang yang terganggu, cepat lelah, mudah pusing, tidak bersemangat atau mengalami cacat indera, buta huruf dan lainnya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi: Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perhatian, agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang tidak berbakat dibidang itu. Kematangan, belajar seorang anak akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya kondisi tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus memikir masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat.

2) Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22) Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksioanal menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Aspek penilaian kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c) Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

e) Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.

f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Setiap akhir pembelajaran semestinya diiringi evaluasi hasil belajar, melakukan evaluasi berarti harus melakukan pengukuran (*measurement*) melalui suatu tes Wakhinuddin, S. 2010: 210. Yang menjadi persoalan pokok adalah bagaimana mengembangkan tes kompetensi? Pengujian merupakan peran yang penting dalam

pembelajaran pendekatan berbasis kompetensi. Ada empat fungsi tes yaitu mendiagnosis level kompetensi awal siswa baru, memberi umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran, menilai penguasaan tugas, dan mengevaluasi efektivitas bahan pembelajaran.

2) Aspek penilaian afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran sistem baterai, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran sistem baterai disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran sistem batrai yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru sistem baterai dan sebagainya.

Menurut Wakhinuddin, S (2010: 191). Membagi ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) Menerima (*receiving*) contoh: mendengar, menanya, observasi. (2) Merespon (*responding*) contoh: partisipasi, menampilkan, membantu. (3) Menilai (*valuing*) contoh: menseleksi, kerjasama, justifikasi. (4) Mengorganisir (*organization*) contoh: membandingkan, menggabung, mensintesa. (5) Karakter dengan suatu nilai-nilai contoh: seni, tampilan, praktek, mendemonstrasikan.

Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving* , misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

Responding (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.

Valuing (menilai = menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk

menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di cangkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik.

Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Characterization by value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki philosophy of life yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.

Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. *Kognisi* berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. *Afeksi* berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan *konasi* berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3) Aspek penilaian psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah;

- a) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan
- b) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat

- c) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat
- d) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain
- e) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain
- f) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain.
- g) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

B. Metode Pembelajaran Inquiry

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wakhinuddin, S (2010:33) “Pembelajaran merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan memberikan

preskripsi untuk mengatur situasi atau lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan belajar dengan mudah”. Sedangkan menurut Sagala (2009:62) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Pengertian Metode

Metode pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wina (2008:127) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sedangkan menurut Syaiful (2006:1) “Metode adalah suatu cara untuk melakukan aktivitas yang bersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan panduan bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam mewujudkan rasa ingin tahunya terhadap materi pembelajaran. Agar materi pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, maka guru harus mampu memilih metode yang cocok untuk materi yang akan disajikan karena

metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

3. Macam-Macam Metode

Syaiful (2006:1) mengemukakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.
- b. Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.
- c. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.
- d. Metode sistem regu adalah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru.
- e. Metode inquiry adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat tentang berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti membahas tentang metode inquiry.

4. Metode Inquiry

Inquiry berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang berarti saya menemukan, jadi inquiry dapat diartikan yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Gulo (2002:84) menyatakan bahwa pendekatan Inquiry adalah : “Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Selanjutnya Wina (2008:196) menambahkan bahwa : “Pendekatan Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Inquiry merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran.

Adapun beberapa yang menjadi ciri-ciri utama metode inquiry yaitu:

- a. Metode inquiry menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode menetapkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk mengemukakan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian metode pembelajaran inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam penggunaan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan metode inquiry.
- c. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inquiry adalah kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental dengan demikian dalam metode pembelajaran inquiry siswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala bisa menguasai materi pelajaran.

5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Inquiry

Prinsip-prinsip penggunaan metode inquiry ini ada lima prinsip yang harus diperhatikan:

- a. berorientasi pada pengembangan intelektual

Yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian metode pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat

mengusai pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi baik interaksi antara siswa maupun interaksi dengan guru bahkan antara interaksi siswa dan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur itu sendiri. Pendidik atau guru perlu mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

c. Prinsip bertanya

Peran guru dalam menggunakan metode inquiry adalah sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan sebagian proses berfikir, oleh sebab itu kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat di perlukan, beberapa jenis dan teknik bertanya perlu di kuasai oleh guru, apakah bertanya untuk meminta perhatian, bertanya untuk melacak dan bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

d. Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berfikir logis dan rasional akan membuat anak dalam “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan

dimasukkan unsur-unsur yang dapat dipengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar menyenangkan dan menggairahkan.

e. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu akan mungkin terjadi, oleh sebab itu anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya, disamping itu antara anak dan pendidik harus saling keterbukaan dalam proses pembelajaran.

6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inquiry

Secara umum proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah orientasi merupakan langkah untuk membina atau mengkondisikan suasana kelas agar siswa responsif dengan materi yang akan dipelajari. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa untuk bisa melakukan proses pembelajaran
- b. Merumuskan masalah merupakan membawa siswa pada suatu persoalan yang mendukung teka-teki, persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
- c. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya telah di miliki oleh individu sejak lahir.
- d. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam metode pembelajaran inquiry.

Mengumpulkan data memerlukan mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir. Oleh sebab itu dalam tahap ini guru berperan dan mendorong siswa tersebut untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

- e. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban diterima sesuai dengan data informasi yang diperoleh, berdasarkan pengumpulan data yang penting dalam menguji hipotesis ini adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.
- f. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam merumuskan kesimpulan sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

7. Tujuan Metode Pembelajaran Inquiry

Wina Sanjaya (2011:197) mengemukakan bahwa “Metode inquiry mempunyai tujuan utama untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa”.

Menurut Mukminan dalam Hidayati (2011:6) manfaat metode pembelajaran inquiry antara lain :

- a. Mengembangkan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara obyektif dan mandiri.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa atau meningkatkan potensi intelektualnya.

- c. Membina mengembangkan sikap penasaran (rasa ingin tahu) dan cara berpikir obyektif, mandiri, kritis, logis, dan analitis baik secara individu maupun kelompok.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk melacak kembali (*heuristik*) dari *discovery*, akan merupakan cara berpikir dan cara hidup dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan sehari-hari.

8. Keunggulan Metode Pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang banyak di anjurkan karena metode ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Metode pembelajaran inquiry ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, psikomotor dan afektif secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode ini lebih bermakna.
- b. Metode pembelajaran inquiry dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Metode pembelajaran inquiry dianggap sesuai dengan perkembangan psikolog modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

C. Mata Diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Pada era globalisasi saat sekarang ini berbagai teknologi berkembang pesat, termasuk dalam bidang otomotif. Hal ini ditandai dengan banyaknya kendaraan bermotor yang beredar dikalangan masyarakat. Begitu juga dengan industri otomotif yang mulai banyak bermunculan yang membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten dengan jumlah yang tidak sedikit. Oleh karena itu pemerintah mencoba memenuhi kebutuhan tersebut dengan mendirikan jenjang pendidikan SMK untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidang otomotif.

SMK Kosgoro 1 Padang merupakan salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang teknologi dan rekayasa yang memiliki jurusan otomotif yang ada di Sumatera Barat. Pada jurusan otomotif SMK Kosgoro 1 Padang memiliki bidang keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Salah satu Dasar Program Keahlian TKR adalah mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif. Pekerjaan dasar teknik otomotif merupakan mata diklat dasar kejuruan yang harus dipelajari siswa pada kelas X semester 1. Beberapa kompetensi dasar yang terdapat pada silabus yaitu: mengidentifikasi jenis-jenis handtool sesuai fungsinya, menggunakan dan merawat macam-macam handtoolsesuai dengan SOP, mengidentifikasi jenis-jenis power tools sesuai dengan fungsinya. Mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif wajib lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 80. Oleh karena itu guru harus memberikan pemahaman terhadap materi dengan baik agar prestasi belajar siswa sama atau melebihi standar KKM.

D. Penelitian Yang Relevan

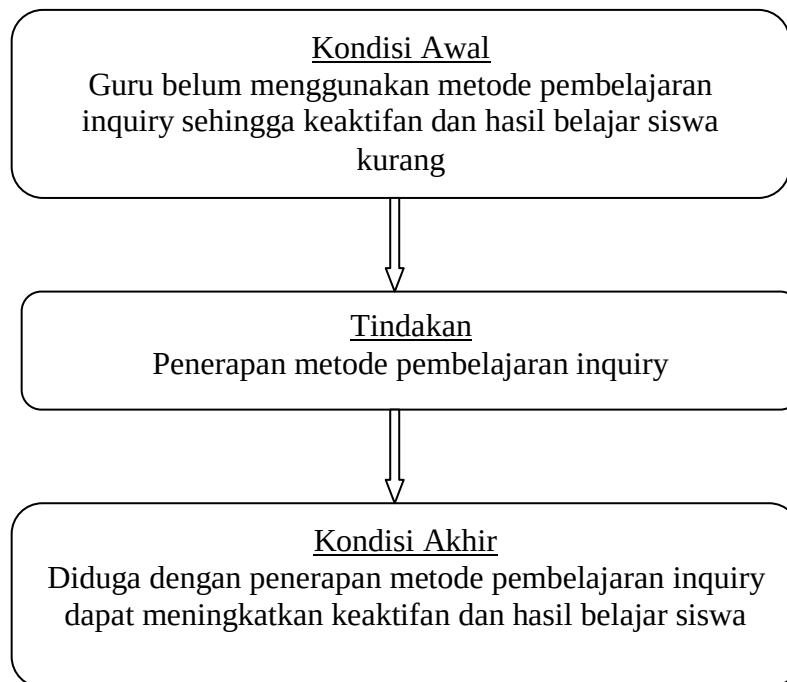
1. Penelitian yang dilakukan Umar Hashona (2009) dalam tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Inkuiri Untuk Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode inkuiri berhasil meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips.
2. Penelitian yang dilakukan Anselmus Mema (2010) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiry dalam pembelajaran ips memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hana, Nailul, Syamsu Hadi dan Marimin (2012) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 2 Bae Kudus”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah dicapai dengan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 86%. Sedangkan dengan metode pembelajaran konvensional sebesar 63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang.
4. Aji Rhamadan (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 2 Metro Pusat”, telah membuktikan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61.6 pada siklus II menjadi 73.2 terjadi peningkatan sebesar 11.6. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 30% pada siklus II menjadi 93% mengalami peningkatan sebesar 63%.

5. Depit Ahtiar (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS Kelas V B SDN 1 Metro Utara Tahun Ajaran 2011/2012”, telah sukses meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (45%) meningkat sebesar 12,01% pada siklus II menjadi (57,01%) dan terjadi peningkatan sebesar 19,32% pada siklus III menjadi (76,33%). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (54,67) meningkat sebesar 8,83 pada siklus II menjadi (63,50) dan terjadi peningkatan sebesar 12,83 pada siklus III menjadi (76,33).

E. Kerangka Konseptual

Selama pengamatan di lapangan proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga memicu kurangnya keaktifan siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terutama pada mata diklat PDTTO peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran inquiry. Secara teori metode pembelajaran inquiry ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bila digambarkan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Kerangka Konseptual

F. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X TKR di SMK Kosgoro 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran inquiry pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif yang diterapkan pada setiap siklus, persentase aktifitas belajar siswa siklus I sebesar 51,26 % serta rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar 79,19 dengan ketuntasan klasikal 60 %.

Pada siklus II persentase aktifitas belajar siswa 71,24 %, dan rata – rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,22 dengan ketuntasan klasikal 81,11 %. Berdasarkan analisis lembaran observasi siswa dan lembaran aktifitas belajar siswa pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry sudah mencapai intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 % untuk ketuntasan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas bahwa metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, dengan demikian peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, metode pembelajaran inquiry ini dapat menjadi rujukan dalam pemilihan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.
2. Bagi guru, metode pembelajaran inquiry ini dapat menjadi referensi dalam pemilihan metode pembelajaran terutama pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.
3. Bagi siswa, dengan metode pembelajaran inquiry ini siswa menjadi aktif, tanggung jawab dalam kerja kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. M Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayati. (2011). *Pendekatan Inquiry, Problem Solving Dan Sains Teknologi dan Masyarakat(STM)*.
- Jihad, Asep. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Muhammad Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metode Statika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wakhinuddin, S. (2010). *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif*. Padang: UNP Press.